



## Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Dan Pengolahan Berbasis Sumber Daya Alam Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Ernawati S. Kaseng<sup>1</sup>, Nahriana<sup>2</sup>, Pince Salempa<sup>3</sup>, Firdaus W. Suhaeb<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pend. Teknologi Pertanian FT; <sup>2</sup>Jurusan PKK FT; <sup>3</sup>Jurusan Kimia FMIPA; <sup>4</sup>Prodi Sosiologi FIS

Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>ernawatisyahrudin71@gmail.com

**Abstract**— The aim of community service activities through the Community Partnership Program, is to provide knowledge and skills for diversification of processed sea fish, such as sea fish pepes, to PKM partners. It is hoped that through this PKM activity, it can motivate housewives of fishermen and teenage girls to drop out of school as well as administrators and group members to develop processed fish products. The method of implementing the Community Partnership Program (PKM), namely through training, demonstrations, and mentoring that is equipped with learning by doing techniques. To increase the knowledge and skills of women fishing partner groups, the approach used is the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The results of the PKM activities show that increased knowledge and skills of housewives and farmers who drop out of school about the benefits and nutritional value contained in sea fish, and how to choose sea fish that can be pepes, and the process or method of making sea fish pepes. The emergence of a creative and innovative spirit during the accompaniment of the economic value of soft spiny pepes manis fish can be used as a new business alternative so that later it can increase their family income.

**Keywords**— Diversification, Processed, Sea, Fish

### I. PENDAHULUAN

Dengan teknologi yang semakin canggih akibat perkembangan teknologi didalam kehidupan masyarakat adalah perilaku dan gaya hidup modern masyarakat, termasuk dalam hal masalah konsumsi pangan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, konsumsi pangan, seperti produk ikan pertahun ikut bertambah baik pada ikan segar maupun ikan olahan terutama yang diolah secara moderen. Mengingat hal itu maka usaha pelestarian pangan tradisional haruslah tetap dipertahankan, tentu saja dengan usaha-usaha yang mengarah pada perbaikan mutu dan citra produk dengan tetap memperhatikan kandungan gizi di dalamnya.

Kabupaten Barru dengan dengan luas wilayah Kabupaten sebesar 1.174,71 km<sup>2</sup>, merupakan pula salah satu kabupaten potensial di bidang kelautan dan perikanan di propinsi Sulawesi Selatan sehingga membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi pada sub sektor perikanan melalui budidaya kelautan seperti budidaya keramba jaring apung ikan, budidaya rumput laut, penangkapan dan pengolahan hasil laut, budidaya perikanan darat dan tambak, dll.

Melimpahnya hasil perikanan laut dan darat tersebut, terlihat pula di desa Pancana yang merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di Kecamatan Tanete Rilau.

Kelompok wanita nelayan Lise Punrutta sebagai mitra program kemitraan masyarakat (diseminasi) ini, merupakan salah satu kelompok wanita nelayan yang berada di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau. Kelompok wanita nelayan ini didirikan pada tahun 2005, dan sebagai ketua kelompok saat ini, yakni ibu Jusa. Saat didirikan kelompok wanita

nelayan ini merupakan kelompok yang bergerak di bidang jasa yang menjual ikan-ikan hasil tangkapan nelayan ke pasar-pasar yang berada di sekitar Kecamatan Tanete Rilau, namun masa kejayaan harga ikan laut dan payau seperti bandeng yang terkadang pasang surut sehingga terkadang ikan-ikan di jual mereka dengan harga yang murah karena ditakutkan akan membusuk dan tidak segar lagi saat jual keesokan harinya.

Hasil observasi tim pengabdian diseminasi Risbang yang terlihat pula pada kelompok mitra, menunjukkan bahwa umumnya beberapa anggota kelompok hanya beraktifitas ketika musim panen ikan laut dan ikan bandeng dan mengolah menjadi ikan kering dengan Teknik/cara yang sederhana. Informasi kepada kelompok wanita tani mitra tentang diversifikasi olahan ikan sebagai sumber gizi protein masyarakat masih terlihat kurang. Padahal hasil laut dan tambak yang biasanya melimpah pada saat musim panen, sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan olahan. Di daerah ini, pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dan remaja putri dalam meningkatkan daya awet ikan olahan masih rendah.

Diharapkan potensi tersebut nantinya akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui kegiatan kelompok yang bernilai ekonomis. Serta melalui tema diversifikasi olahan ikan laut menggunakan teknik pemepesan. Dengan harapan bahwa teknik dan cara tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita nelayan mitra sehingga nantinya dapat meningkatkan harga jual ikan laut serta menghindari kerugian yang akan dialami oleh kelompok mitra kelak.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode alih teknologi dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Nelayan Lise Punrutta di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau dalam mendiversifikasi berbagai olahan ikan laut, seperti pepes ikan laut, dilakukan melalui pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan yang dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok wanita nelayan mitra dan masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah maka pendekatan digunakan yakni pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Tujuan pelaksanaan metode PRA, adalah agar kegiatan bersama masyarakat merupakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar atau menggunakan pendekatan pembelajaran, serta peserta pelatihan dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan.

Khalayak sasaran kegiatan Diseminasi TTG ini adalah Kelompok Wanita Nelayan mitra PKM dan masyarakat desa khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan baik *on going evaluation* maupun *post evaluation*. *On going evaluation* dilakukan oleh Tim Pelaksana secara periodic selama pelatihan dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan program PKM yang sudah dilaksanakan sesuai rencana. Sedang *Post evaluation* dilakukan tim pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode tahapan proses pembuatan abon ikan laut dalam penerapan kegiatan Diseminasi TTG, sebagai berikut:

Pemilihan ikan tuna, ikan dibersihkan lalu dikukus

Ikan diangkat dari dandang, setelah dingin dimasukkan ke alat penggilingan abon/ alat penghalus ikan tuna

Ikan dimasak dengan bumbu dan santan diaduk terus hingga air santan dan abon ikannya berwarna coklat keemasan

Lalu abon ikan dimasukkan ke alat penirisan abon atau grindekl selama 10 menit agar minyaknya habis

Gambar 1. Tahapan Proses Pembuatan Pepes Ikan Laut

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Partisipasi Mitra Diseminasi TTG Risbang

Koordinasi tim pelaksana Diseminasi TTG, pada tanggal 3 Maret 2019 dengan Ketua Kelompok Wanita Nelayan Lise Punrutta dan Kepala Desa Pancana serta aparat desa yang bertempat di Kantor Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau, menyepakati untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan pepes ikan laut agar potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga nelayan dan remaja putri putus sekolah yang tergabung pada kelompok wanita nelayan dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pada tanggal 14 Juni 2019, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan para ketua kelompok wanita nelayan dan Kepala Desa Pancana yang ditempati pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan tentang tempat kesiapan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, waktu pelaksanaan, undangan kepada peserta pelatihan dan penyuluhan dan jumlah peserta pelatihan dan penyuluhan yang akan hadir saat pelaksanaan pada tanggal 22 Juni 2019 dan tanggal 23 Juni dan 29 Juni 2019. Koordinasi ini terlaksana dengan baik dan sebelum hari pelaksanaan tim sudah banyak mendapat masukan yang berarti termasuk tingkat pendidikan peserta dan keterampilan yang umumnya dimiliki oleh peserta pelatihan dan penyuluhan.

Pada tanggal 11 Juni 2019, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan para ketua kelompok wanita nelayan dan Kepala Desa Corawali yang ditempati pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan tentang tempat kesiapan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, waktu pelaksanaan, undangan kepada peserta pelatihan dan penyuluhan dan jumlah peserta pelatihan dan penyuluhan yang akan hadir saat pelaksanaan pada tanggal 22 Juni 2019 dan tanggal 23 Juni 2019.

### B. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Diseminasi TTG dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019, bertempat di Balai Desa Pancana. Sebelum pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembukaan acara pelatihan dan penyuluhan yang dihadiri Sekretaris Desa Pancana, dan beberapa Kepala Dusun, Ketua Kelompok Wanita Nelayan, dan peserta pelatihan dan penyuluhan. Peserta pelatihan terdiri dari anggota kelompok dan pengurus kelompok wanita tani/nelayan yang berjumlah 20 orang. Tim pelaksana yang hadir, yakni Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si dan Dr. Dr. Ernawati S. Kaseng, S.Pi., M.Si.

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada pukul 10.30 – 12.00 Wita, setelah acara pembukaan. Sebelum Pemateri memberikan materi tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan laut, dan cara memilih ikan laut yang dapat di pepes. Untuk itu, dilakukan tanya

jawab dengan peserta dengan maksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Hasil tanya jawab antara tim pemateri dengan peserta pelatihan dan penyuluhan menunjukkan, bahwa ada 2 orang peserta yang pernah mendengar tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat di pepes di saat PPL mengunjungi lahan budidaya mereka tetapi tidak mengetahui nilai gizi yang dikandung secara baik. Sedang peserta pelatihan lainnya, tidak mengetahui tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat di pepes.

Ketika tim pemateri menanyakan tentang cara mengolah ikan laut menggunakan teknik pemepesan maka semua peserta belum mengetahui cara mengolahnya. Umumnya peserta hanya mengetahui harga ikan laut dan cara memberikan pakan, memanen, dan mengolahnya dengan cara menggoreng serta dengan cara di bakar. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi dan tanya jawab, dimana materi tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan, dan cara memilih ikan yang dapat di pepes yang dibawakan ketua tim pelaksana, yakni Dr. Ernawati S. K. S.Pi, M.Si. Materi diberikan selama 1,5 jam dengan metode ceramah.

Setelah penyajian materi, istirahat sejenak. Penyuluhan dan pelatihan dilanjutkan untuk sesi tanya jawab dan diskusi, dimana pemateri didampingi tim pelaksana lainnya, yakni Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. Pada sesi ini, peserta pelatihan penyuluhan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan pemateri menjelaskan masalah atau pertanyaan yang ditanyakan. Terlihat bahwa 15 orang peserta (75%) dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti oleh mereka kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri agar mereka paham. Dan 5 orang (25%) diantaranya diindikasikan paham terhadap penjelasan yang diberikan pemateri dimana mereka pada umumnya ibu-ibu pengurus kelompok wanita tani yang termasuk dalam kategori kelompok wanita tani/nelayan maju. Kemudian dilanjutkan diskusi dilakukan sesudah tanya jawab, dimana secara bergantian peserta pelatihan dan penyuluhan diberi kesempatan untuk menjawab dari peserta lain. Terlihat bahwa 90% dari peserta terlibat dalam diskusi. Sedang 10% peserta diantaranya terlihat motivasinya masih kurang untuk terlibat dalam diskusi tersebut.

Pelatihan dilanjutkan pada pukul 13.00 – 16.00 Wita, setelah makan siang dengan materi tentang cara mengolah ikan laut menjadi abon ikan laut, dibawakan oleh pemateri Dr. Ernawati S. K., S.Pi., M.Si. Materi diberikan selama 1 jam dengan metode ceramah. Setiap akhir penyajian materi, peserta pelatihan dan penyuluhan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan pemateri menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan peserta pelatihan kemudian dilanjutkan diskusi.

Terlihat bahwa 17 orang peserta (85%) dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti oleh mereka kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri agar mereka paham. Sedang 3 orang (15%) diantaranya diindikasikan paham terhadap penjelasan yang diberikan pemateri dimana mereka adalah ibu-ibu pengurus kelompok wanita nelayan dan juga pengurus PKK desa Pancana. Demonstrasi dan penerapan dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2019 dan 29 Juni 2019.

Pada tanggal 23 Juni 2019, demonstrasi melalui pelatihan cara membuat olahan ikan laut menjadi pepes ikan laut, dilanjutkan di rumah salah seorang anggota kelompok wanita nelayan Lise Punrutta, yakni ibu Jusa. Jumlah peserta yang hadir saat pelatihan, yaitu 10 orang. Setelah diberikan penguatan kembali oleh pemateri, yakni Dr. Ernawati S. K., para peserta secara bersama-sama membantu pemateri untuk menyiapkan bahan dan alat serta mengikuti petunjuk pemateri cara memulai pembuatan pepes ikan laut. Demonstrasi awal oleh pemateri, kemudian peserta pelatihan diajak oleh pemateri untuk bersama-sama membuat pepes ikan laut agar peserta dapat mengaplikasikan langsung di tempat pelatihan sehingga nantinya dapat membuatnya di rumah masing-masing. Terlihat bahwa seluruh peserta (100%) untuk ikut serta dalam mengaplikasikan cara pembuatan ikan laut menjadi pepes ikan laut. Setelah ikan laut yang di jadikan abon tersebut masak kemudian para peserta pelatihan mencoba hasil kerja mereka. Terlihat pula bahwa semua peserta senang mengikuti pelatihan tersebut.

Pada tanggal 29 Juni 2019, merupakan lanjutan acara pelatihan demonstrasi pada Kelompok Wanita Nelayan di Desa Pancana. Demonstrasi cara membuat olahan ikan laut menjadi pepes ikan laut dilaksanakan di rumah Ibu Zakiah, ketua kelompok wanita nelayan Pancana. Peserta yang hadir pada saat pelaksanaan pelatihan berjumlah 10 orang. Setelah pemateri memberi arahan dan penguatan cara membuat pepes ikan laut, yakni Dr. Ernawati S. K., S.Pi, M.Si. kemudian para peserta menyiapkan bahan dan alat-alat yang diperlukan. Demonstrasi awal dilakukan oleh pemateri, kemudian peserta pelatihan diajak oleh pemateri untuk bersama-sama membuat kembali cara membuat pepes ikan laut agar peserta dapat mengaplikasikan langsung di tempat pelatihan cara membuatnya. Terlihat bahwa seluruh peserta (100%) untuk ikut serta dalam mengaplikasikan cara pembuatan ikan laut menjadi pepes ikan laut.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Pepes Ikan Laut

Selain itu, peserta pelatihan dan penyuluhan mengindikasikan pula, bahwa tema yang dibawa oleh tim pemateri telah sesuai dengan keinginan masyarakat pesisir khususnya ibu-ibu rumah tangga nelayan dan remaja putri putus sekolah yang tergabung dalam keanggotaan kelompok wanita nelayan untuk mengelolah potensi lokal ikan laut yang dimiliki wilayah mereka.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tingkat lapangan, dapat diindikasikan melalui tingginya antusias peserta pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan yang telah dilaksanakan selama ini melalui program Diseminasi kepada masyarakat di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau, khususnya ibu-ibu rumah tangga nelayan dan remaja putri putus sekolah yang tergabung dalam keanggotaan kelompok wanita nelayan. Dampak positif yang terlihat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendiversifikasi pangan olahan ikan laut, khususnya kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, menunjukkan bahwa kegiatan diseminasi TTG telah dapat memberdayakan masyarakat setempat, serta merupakan suatu proses dimana ada kegiatan yang berkesinambungan sepanjang komunitas atau kelompok masyarakat tersebut ingin melakukan perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lebih baik (Hogan, 2000 dalam Adi, 2008).

Evaluasi tim pelaksana terhadap pelaksanaan kegiatan diseminasi di Desa Pancana menunjukkan bahwa, 90% peserta menyatakan kebermanfaatannya tema pelatihan sangat baik dan 10% cukup baik. Sedangkan pelayanan selama pelatihan, 100% peserta menyatakan sangat baik. Kemudian kelengkapan ruang dan alat bantu kelengkapan lainnya selama pelatihan oleh 95% peserta sangat baik dan 5% peserta menyatakan cukup baik. Serta pelaksanaan aplikasi lapangan langsung, 100% peserta menyatakan sangat baik.

putri yang putus sekolah tentang manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam ikan laut, dan cara memilih ikan laut yang dapat di pepes, serta proses atau cara pembuatan abon ikan, nugget, pepes ikan laut.

- 2) Munculnya jiwa kreatif dan inovatif selama penampungan terhadap nilai ekonomis ikan pepesmanis berduri lunak untuk dapat dijadikan alternatif usaha baru sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada DIRJEN RISBANG DIKTI Atas hibah pendanaan Diseminasi TTG tahun anggaran 2019 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik melalui Program Diseminasi Risbang dan Terimakasih Kepada Bapak H.Tamsil Linrung Sebagai Anggota DPR Pusat atas Bantuannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adi, R. I. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [2] Afrianto, E. dan Linawati E., 1989. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*, Kanisius, Yogyakarta.
- [3] Erliza, M., dkk. 1987. *Pengantar Pengemasan*. Laboratorium Pengemasan. Jurusan Teknologi Industri Pertanian, IPB, Bogor
- [4] Norman W. Desrosier, 1988. *Teknologi Pengawetan Pangan*, Penerjemah Muchji Muljohardjo, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- [5] Winarno, 1989. *Kimia Pangan dan Gizi*, PT. Gramedia. Jakarta
- [6] Biro Pusat Statistik, Kabupaten Barru dalam Angka 2008, Barru: BPS, 2008.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Dengan Peserta Pelatihan

#### **IV. KESIMPULAN**

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan keterampilan ibu rumah tangga petani dan remaja